

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN PENGGUNAAN PENDEKATAN COOPERATIF
LEARNING TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT*
DIVISION (STAD) DI KELAS V SD N 20
INDARUNG KECAMATAN LUBUK
KILANGANPADANG**

SKRIPSI



**Oleh :
NURYASNI
NIM. 09491**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Penggunaan pendekatan Cooperatif Learning tipe StudentTiem Achiemen Divisions (STAD) di kelas V SDN 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Padang.

Nama : Nuryasni

Nim : 09491

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 19511225 197903 2001

Drs. Arwin, S.Pd
NIP. 19620331 198703 1001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad. M.Pd
NIP. 19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan
penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Student
Teams Achievement divisions (STAD) di kelas V SDN 20
Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Padang .

Nama : Nuryasni
Nim : 09491
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, 13 Mei 2011

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Elma Alwi, M.Pd

2. Sekretaris : Drs. Arwin, S.Pd

3. Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd

4. Anggota : Dra. Harni, M.Pd

5. Anggota : Dra. Sri Amerta, S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuryasni

TM/NIM : 2008/09491

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, 13 Mei 2011

Yang menyatakan

Nuryasni

ABSTRAK

Nuryasni,09491/2011: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas V SDN 20 Indarung Padang

Permasalahan pada penelitian ini adalah karena dalam pembelajaran IPS masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menghafal fakta yang ada. Maka pengembangan aspek kognitif,afektif dan psikomotor siswa masih kurang berkembang dengan baik. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 64,70. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan salah satu persyaratan memperoleh S1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe *STAD*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 20 Indarung Padang.

Pendekatan pembelajaran kooperatif learning tipe *STAD*. Menurut Nur Asma (2008:51) kegiatan pembelajaran terdiri dari 6 tahap yaitu : 1) penyajian materi, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan hasil belajar kelompok, 4) mengerjakan tes individu, 5) pemeriksaan hasil tes, 6) penghargaan kelompok. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN 20 Indarung Padang. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, dan tes.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penilaian ini terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dari penilaian tindakan siklus I rata-rata nilai siswa 67,70% diakhir siklus II meningkat menjadi 82,33% dengan ketuntasan 90% dan aspek afektif siklus I dengan rata-rata 80,7, siklus II 91,0, aspek psikomotor siklus I 77,8, dan siklus II 83,0. Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dikelas V SDN 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas V SD N 20 Indarung Padang”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kualitas profesional guru yang masih aktif mengajar. Oleh karena itu salah satu kompetensi yang diharapkan dicapai melalui program PTK ini, agar para guru SD mampu menemukan dan memecahkan masalah pendidikan di SD.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, selaku tim penguji I yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.
5. Ibu Dra. Harni, M.Pd, selaku tim penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.

6. Ibu Dra. Sri Amerta S.Pd, selaku tim penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.
7. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Guru-guru SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Padang yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan yang senasib dan sepejuangan dengan saya telah banyak memberi dukungan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
10. Orang tua tercinta yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil.
11. Suami dan anak-anak tercinta yang selalu hadir dalam suka dan duka.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Harapan peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini tentu masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan saran yang membangun dari kita semua.

Padang, 13 mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Waktu Penelitian	27
3. Subjek Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan	28
2. Jenis Penelitian	29
3. Alur Penelitian	30
4. Prosedur Peneliltian	33
C. Data dan Sumber Data	37
1. Data Penelitian	37

2. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Siklus I	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	50
c. Tahap Pengamatan	71
d. Refleksi	81
2. Hasil Penelitian Siklus II	83
a. Tahap Perencanaan Tindakan	83
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	84
c. Tahap Pengamatan (Observasi)	94
d. Tahap Refleksi	98
B. Pembahasan	100
1. Pembahasan Siklus I	100
2. Pembahasan Siklus II	107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR RUJUKAN	117

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 . Pembagian Siswa Dalam Kelompok Kooperatif Siklus I	54
Tabel 2 . Nama Kelompok Kooperatif Siklus I	55
Tabel 3 . Hasil Tes Akhir Siswa Siklus I	68
Tabel 4 . Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus I	70
Tabel 5 . Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	80
Tabel 6 . Pembagian Siswa Dalam Kelompok Kooperatif Siklus II	87
Tabel 7 . Nama Kelompok Kooperatif Siklus II	88
Tabel 8 . Hasil Tes Akhir Siswa Siklus II	92
Tabel 9 . Lembar Ikhtisar Kelompok Siklus II	93
Tabel 10 . Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	97
Tabel 11 . Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	155
Tabel 12 . Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	158
Tabel 13 . Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	162
Tabel 14 . Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	167
Tabel 15 . Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	170
Tabel 15 . Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	174
Tabel 16 . Hasil Penilaian RPP Siklus II	206
Tabel 17 . Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II	210
Tabel 18 . Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II	214

Daftar Bagan

	Hal
Bagan 1 Kerangka Teori.....	26
Bagan 2 Alur Penelitian Peningkatan hasil belajar IPS dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang	32

Daftar Lampiran

	Hal
Lampiran 1 . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	
Pertemuan I	119
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	
Pertemuan II	125
Lampiran 2 . Soal Tes Individu Siklus I Pertemuan I.....	131
Soal Tes Individu Siklus II Pertemuan II.....	132
Lampiran 3 . Materi Pembelajaran Siklus I dan II	142
Lampiran 4 . Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	155
Lampiran 5 . Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	158
Lampiran 6 . Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	162
Lampiran 7 . Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	167
Lampiran 8 . Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	170
Lampiran 9 . Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	174
Lampiran 10 . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	193
Lampiran 11 . Soal Tes Siklus II	199
Lampiran 12 . Lembaran Kerja Siswa Siklus II	201
Lampiran 13 . Materi Pembelajaran Siklus II	203
Lampiran 14 . Hasil Penilaian RPP Siklus II	206
Lampiran 15 . Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus II	210
Lampiran 16 . Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus II	214

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian, yaitu 1) latar belakang penelitian, 2) rumusan masalah penelitian, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Paparan tersebut penulis sajikan secara berurut sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang maju dan berfikir kreatif. Depdiknas mengungkapkan (2006:2) bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional merupakan membentuk siswa menjadi manusia yang dapat memaksimalkan semua kemampuan baik bagi diri sendiri, masyarakat, maupun negara.

Agar terwujudnya tujuan pendidikan tersebut, salah satu mata pelajaran yang bermakna di SD adalah IPS. Menurut Depdiknas (2006:575) “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”. Adapun materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS adalah geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Depdiknas (2006:575) bidang studi IPS bertujuan untuk:

a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungnya; b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2008:16)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah “Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS yaitu membuat siswa dapat berfikir logis, membangkitkan rasa ingin tahu, dan mencari pemecahan masalah sesuai dengan materi ketrampilan dalam kehidupan sosial mereka. Dengan demikian kemampuan guru dalam menyajikan materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS.

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencecoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang sedang dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat

lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, disinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa

Pembelajaran IPS di SD mempelajari konsep-konsep berkehidupan sosial bermasyarakat, untuk itu guru harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna dalam pembelajaran IPS dengan baik. Hal ini harus di berikan dengan memakai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran IPS, sehingga siswa mampu memaknai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru melaksanakan pembelajaran di kelas harus mengajarkan antar sesama siswa untuk dapat menerapkan pembelajaran IPS.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas V SD N 20 Indarung pada semester satu tahun ajaran 2009/2010 bahwa pembelajaran IPS masih bersifat konvensional. Dalam mengajar guru selalu menggunakan metode ceramah sehingga minat belajar siswa akan menurun, karena dalam pembelajaran siswa menjadi pasif. 1) Guru kurang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, 2) Guru kurang mengembangkan berbagai model pembelajaran dalam pembelajaran, 3) Kebanyakan guru menempuh cara yang mudah saja yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan mengandalkan menghafal fakta-fakta yang ada, 4) Guru kurang terampil dalam

memfasiasikan metode atau media pembelajaran, juga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam bertanya jawab kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, akan berdampak kepada siswa yaitu: 1) Kurang memahami materi yang disampaikan guru, 2) Kurang terampil dalam mengajukan pertanyaan serta keberanian dalam menjawab soal kuis yang diajukan guru. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya. Hasil rata-rata ulangan IPS siswa pada semester II tahun ajaran 2009/2010 menunjukkan bahwa nilai siswa hanya 64,70; sedangkan KKM siswa untuk SD N 20 Indarung adalah 75 (Data Primer SD N 20 Indarung). Dengan demikian permasalahan ini harus dapat dicarikan solusinya sehingga hasil belajar siswa tersebut dapat meningkat nantinya.

Untuk nilai rata-rata ulangan harian siswa pada semester II tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat pada di bawah ini

Tabel 1.2 Daftar Rata-rata Nilai Ujian Mid Semester II Siswa kls V untuk Mata Pelajaran IPS

No.	Nama Siswa	Nilai	Persentase
1	SS	90	90%
2	PROA	84	84%
3	RLF	83	83%
4	YQS	82	82%
5	RW	80	80%
6	FAA	80	80%
7	RH	78	78%
8	YN	77	77%
9	CDP	76	76%
10	ATM	70	70%
11	RFR	70	70%
12	MCA	68	68%
13	BR	66	66%
14	VS	65	65%
15	RDP	65	65%
16	RGA	63	63%
17	AD	62	62%
18	RF	60	60%
19	JP	60	60%
20	ASE	59	59%
21	RWD	59	59%
22	HF	58	58%
23	AR	58	58%
24	NB	56	56%
25	II	56	56%
26	AM	53	53%
27	OTV	50	50%
28	NS	40	40%
29	ASP	38	38%
30	RKW	35	35%
Jumlah		194,1	
Rata-rata		64,70	
Persentase		64,7%	

Sumber (Data Primer SD N 20 Indarung 2010)

Dari hasil tabel di atas terlihat bahwa nilai ulangan harian IPS siswa rata-ratanya hanya 64,70 sedangkan KKM siswa untuk SDN 20 Indarung adalah 75.

Apabila permasalahan ini dibiarkan terus akan berdampak pada hasil belajar, untuk itu salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model kooperatif (*Cooperative Learning*). Model

pembelajaran kooperatif menurut Slavin (dalam Nurrasma 2006:11) “adalah siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”. Selain itu model pembelajaran kooperatif juga dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, menimbulkan motivasi sosial siswa, dan tidak bersifat kompetitif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang akan peneliti angkat adalah tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Slavin (dalam Nurasma 2006:51) mengemukakan “pembelajaran kooperatif model *STAD*, yang mana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang”. Agar terwujudnya tujuan mata pelajaran IPS sebagaimana telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar, karena salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini adalah meningkatkan kerjasama, hubungan sosial di dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar IPS siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP:2006) untuk mata pelajaran IPS banyak kompetensi dasar yang dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan

Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di Kelas V SD N 20 Indarung Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di Kelas V SD N 20 Indarung Padang?

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD N 20 Indarung Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD N 20 Indarung Padang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD N 20 Indarung Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di Kelas V SD N 20 Indarung Padang.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD N 20 Indarung Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD N 20 Indarung Padang.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di kelas V SD N 20 Indarung Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam IPS yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD, dan salah satu syarat untuk menyelesaikan S.I

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini, secara berurutan akan penulis paparkan hal-hal tentang:
A) kajian teori yang meliputi (1) hasil belajar, (2) hakikat IPS, (3) Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, B) kerangka teori. Paparan tersebut adalah sebagai berikut.

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Menurut Hamalik (2003:21): “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Purwanto (1996:18) “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan

siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Jadi hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama pembelajaran yang dinyatakan dalam skor dari hasil tes dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkannya serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Adapun hasil belajar dapat dilihat melalui proses belajar mengajar siswa, setelah memahami suatu perubahan dari yang tidak diketahui menjadi diketahui/dipahami.

Menurut Agus (2009:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Nurhadi (2004:25) “hasil belajar adalah kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi pada diri seorang siswa yang dimulai dari adanya perubahan kognitif yang kemudian berpengaruh pada perilaku.

Proses pendidikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Anas (2007:50) mengemukakan bahwa ”Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu; 1) Pengetahuan/hafalan/ingatan, (*Knowledge*), 2) Pemahaman (*Comprehencion*),

3) Penerapan (*Aplication*), 4) Analisa (*Analisis*), 5) Sintesis (*Synthesis*), Penilaian (*Evaluation*).

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Anas (2007:54) "Terdapat lima jenjang dalam ranah afektif yaitu; 1) Menerima/memperhatikan (*Receiving*), 2) Menanggapi (*Responding*), 3) Menghargai (*Valuing*), 4) Mengatur (*Organization*), karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*Characterization by a value complex*).

Menurut Anas (2007:58) "Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu". Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (yang baru nampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS yang ideal adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2007:149) yang menyatakan bahwa "kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal". Merujuk dari para ahli tersebut, maka hasil belajar yang peneliti inginkan melalui penggunaan model kooperatif tipe *STAD* adalah 75% sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar IPS.

2. Hakikat IPS

a. Pengertian

Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) lebih menekankan kepada aspek pendidikan yang mampu mengembangkan sikap, nilai, moral dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimiliki siswa, sehingga dengan sendirinya siswa akan mampu untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi didalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:575) mata pelajaran IPS adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata negara yang mengkaji fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan mata pelajaran IPS termuat dalam BNSP (2006:575) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Melalui pendekatan kooperatif tipe *STAD* diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah sosial yang terdapat di masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah suatu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi mencakup gejala dan masalah-masalah sosial seperti bidang sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik hukum, dan budaya.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi.

Gross (dalam Etin, 2005:15) menyatakan bahwa “tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan dimasyarakat. Tujuan lain menurut gross (dalam Etin, 2005:14) adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan dimasyarakat serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan KTSP (2006:575), mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 2) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berfikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi masalah.

Jadi tujuan IPS ini adalah agar siswa dapat menjadi warga negara yang berkemampuan sosial, baik dan bertanggung jawab dengan menggunakan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

c. Manfaat Mempelajari IPS

Salah satu upaya yang memadai untuk itu adalah dengan melakukan pengembangan metoda pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan sosial. Peranan pendidikan IPS dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial agar para siswa menjadi warga masyarakat, bangsa dan negara Indonesia yang baik namun di pihak lain masih banyak ditemukan kelemahan dalam pembelajaran IPS, baik dalam rancangan maupun proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut diperlukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Puskur Balitbang

Depdiknas, 2003:2). Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.

d. Ruang Lingkup IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial tentang bagaimana hubungan antar manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi dalam mencapai kesejahteraan hidupnya.

Depdiknas (2006:163) menyatakan bahwa “ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : a) manusia, tempat, dan lingkungan. b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan. c) sistem sosial dan budaya. d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa ruang lingkup IPS selalu berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat tinggal manusia. Serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Disamping itu IPS juga berhubungan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan manusia.

3. Pendekatan Kooperatif Learning Tipe STAD

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Learning Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif learning tipe *STAD* adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif dimana siswa dapat ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah.

Pendekatan Kooperatif learning tipe *STAD* merupakan suatu pembelajaran kelompok yang paling sederhana para siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar secara heterogen. Menurut Slavin (dalam Nurasma 2006:51) “pembelajaran kooperatif model *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohamad (2005:5) “Dalam *STAD* siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”. Pada model *STAD* siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota lain sampai mengerti. Model kooperatif tipe *STAD* merupakan pendekatan yang menekankan pada aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

b. Tujuan pendekatan kooperatif tipe *STAD*

Tujuan kooperatif learning adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling membantu dalam menuntaskan materi pelajaran, serta dapat meningkatkan keterampilan sosial dari siswa tersebut.

Menurut Isjoni (2009:21) “Tujuan utama dalam pembelajaran kooperatif *learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menemukan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok”.

Tujuan model pembelajaran kooperatif learning yang dirangkum Ibrahim (dalam Isjoni, 2009:27) menyatakan ada tiga tujuan penting :

1) Hasil Belajar Akademik

Dalam kooperatif learning mencakup keragaman tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa dan tugas akademik lainnya, model pembelajaran kooperatif ini unggul dalam membantu siswa dalam

memahami konsep-konsep sulit dan dapat meningkatkan nilai siswa serta perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

2) Penerimaan Perbedaan Individu

Tujuan lain model kooperatif learning adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda ras, budaya, sosial, kemampuan, dan ketidak mampunya. Pembelajaran kooperatif learning memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk kerja sama dengan saling bergantung pada tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan kooperatif learning adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan untuk bekerja sama dan berkolaborasi keterampilan-keterampilan sosial perlu dimiliki siswa sebab saat ini banyak siswa yang kurang dalam keterampilan sosialnya.

Disini dapat penulis simpulkan bahwa tujuan kooperatif *learning* adalah meningkatkan kinerja, kemampuan siswa dan memberikan kemampuan kepada siswa untuk dapat bekerja sama dan mempunyai keterampilan untuk berkolaborasi dengan temannya, sehingga dapat menciptakan manusia yang mampu berorganisasi di masyarakat dan menanamkan sikap saling membutuhkan satu sama lain.

Pembelajaran kooperatif learning ini diharapkan dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok akan meningkat, rasa tanggung jawab merekapun akan terlatih dengan baik.

Slavin (dalam Wina,2008:242) mengemukakan dua alasan bahwa pembelajaran yang dapat memperbaiki sistim pembelajaran selama ini:

- a. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan dari orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- b. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir untuk memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Pembelajaran kooperatif memandang bahwa keberhasilan dalam pembelajaran bukan hanya harus diperoleh dari guru, melainkan bisa dari pihak lain yang terkait dalam proses pembelajaran yaitu teman sebaya. Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu melainkan dilakukan bersa-samadalam kelompok kecil yang terstruktur.

c. Manfaat Pendekatan Kooperatif Learning Tipe STAD

Peranan kooperatif learning tipe STAD dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki dan belajar dari pengetahuan teman anggota kelompoknya. Hal ini disebabkan karena didalam kelompok kooperatif terjadinya interaksi diantara sesama siswa yang mengakibatkan siswa tersebut akan saling tukar pendapat serta adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan teman sesama kelompoknya, pada saat diskusi fungsi ingatan dari siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan berani mengeluarkan pendapat.

Arends (dalam Nur Asma, 2008:20) menyatakan : “1) siswa lebih teransang dan menjadi lebih aktif karena adanya kebersamaan dalam kelompok, 2) siswa lebih bersemangat dan berani mengeluarkan pendapat, 3) dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotifsi.

Sedangkan menurut (Nur Asma 1998:9) menjelaskan, “manfaat kooperatif learning dapat membantu mengaktifkan pengetahuan latar siswa, meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat meningkatkan prasangka buruk terhadap teman sebaya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat pembelajaran kooperatif learning dapat meningkatkan kecapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam sehingga dapat menimbulkan motivasi dan memberikan sumbangan yang positif bagi kelompoknya dan hasil yang diharapkan tercapai dengan baik

d. Tahap-Tahap Belajar Kooperatif Tipe STAD

Nurasma (2006:52) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas 6 tahap yaitu sebagai berikut:

1) Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif.

2) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Artinya siswa dibagi berdasarkan kemampuan yang berbeda-beda. Siswa diminta untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang terdapat dalam LKS.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

(a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, (b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, (c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan

4) Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau tes secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerjasama dan saling membantu

5) Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan.

Nurasma (2006:120), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- a.) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar 5 poin
- b.) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar 10 poin
- c.) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar 20 poin
- d.) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar 30 poin
- e.) Pekerjaan sempurna 30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super. untuk lebih jelas dapat dilihat pada ttabel dibawah ini.

Skor rata-rata kelompok	Penghargaan
Kelompok dengan skor rata-rata 5-15	Kelompok baik
Kelompok dengan skor rata-rata 16-20	Kelompok hebat
Kelopok dengan skor rata-rata 20 keatas	Kelompok super

Sumber slavin (dalam Nur,2008:97)

B. KerangkaTeori

Hasil pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran, dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang sudah diberikannya. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan salah faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *STAD* adalah mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif learning tipe *STAD* ini diharapkan siswa dapat menciptakan saling ketergantungan diantara siswa sehingga sumber belajar bagi siswa tidak hanya dari guru tetapi juga diantara sesama temannya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPS menuntut materi yang dipelajari siswa berkaitan dengan lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Nurasma (2006:52) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas 6 tahap yaitu sebagai berikut:

1. Penyajian materi (guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi yang diharapkan guru menempatkan

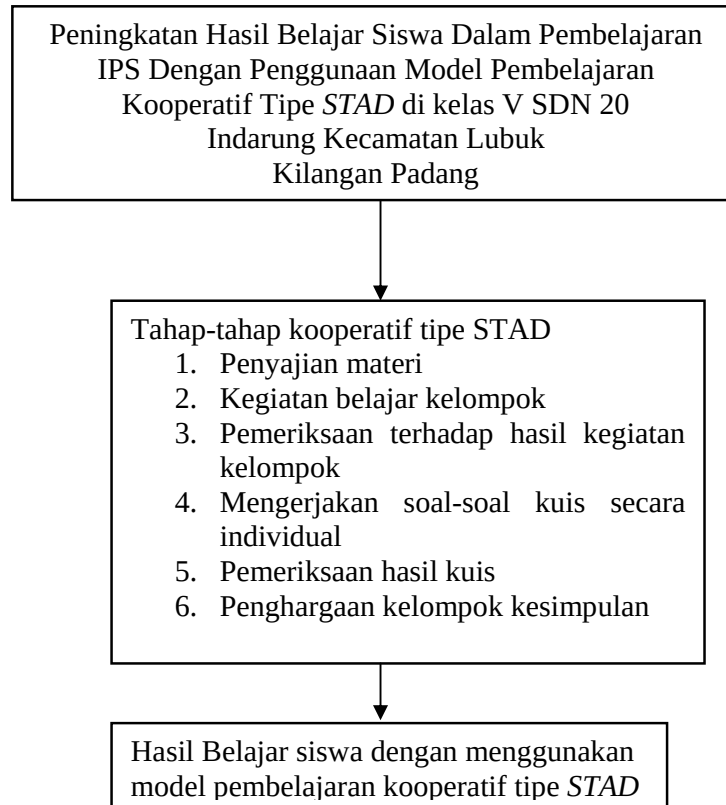
siswa dalam kelompok belajar terdiri dari 4-5 orang siswa bersifat heterogen)

2. Kegiatan belajar kelompok (guru membagikan LKS untuk didiskusikan)
3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok
4. Mengerjakan soal-soal kuis secara individual
5. Pemeriksaan hasil kuis
6. Penghargaan kelompok

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat digunakan dalam penyampaian pembelajaran IPS. Seperti kegiatan yang telah diuraikan di atas sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator dalam pembelajaran IPS.

Dalam penjelasan di atas kerangka konseptual dapat digambarkan dengan bagan dibawah ini:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di Kelas V SD N 20 Indarung Padang. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya peningkatan hasil belajar hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tidak jauh berbeda dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran diskusi, namun bedanya pada rancangan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilengkapi dengan kunci jawaban dan memberi penghargaan pada akhir pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terdiri dari 6 tahap. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan 2 siklus dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena langkah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *STAD* belum terlaksana dengan baik antara lain :

- a) Waktu guru menyampaikan materi pembelajaran belum sesuai dengan indikator.
 - b) Saat siswa diskusi kelompok belum terjalannya kerja sama yang baik diantara anggota kelompok,
 - c) Saat siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok tidak ada kelompok lain yang menanggapi karena siswa kurang berani, takut salah oleh karena itu pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus II pada siklus II pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sudah terlaksana dengan baik
3. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 68,27 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,33 maka pada siklus II ini menandakan guru sudah tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi sudah diatas rata-rata yang ditetapkan > 75

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran seperti berikut:

1. Dalam merancang rencana pelaksana pembelajaran diharapkan guru memahami menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS guru diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* benar-benar memahami langkah-langkahnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* bermanfaat bagi guru dan siswa dalam hasil belajar maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran IPS di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *KTSP* : Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006/2008*. Depdiknas Dirjen Mendikdasmen.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi SD dan MI*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional (1999). *Hasil Evaluasi Kurikulum 1994 untuk SD*. Jakarta. Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Balitbang Depdikbud.
- Dhydiet Setya Budhy. <http://www.infoskiripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>. diakses tanggal 22 April 2010
- Dimiyati dan Mudjiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Farida, Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta. Bumi aksara.
- Ibrahim, Bafadal. 2008. *Manajemen Peningkatan Mutu SD: dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, S & McTaggart, R. 1997. *The Action Research Planner*, Third Edition.
- Kunandar. 2008. *Model Pembelajaran Tematik, Kelebihan dan Kekurangannya*. (Online)<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/04/>. Diakses 8 januari 2010
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Depdiknas
- Nasution, 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Pembelajaran Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Albesindo.
- Oemar Hamalik. 2007. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha